

Studi Komparasi Layanan Pendukung Home Visit Di Sumatera Utara Dengan Malaysia

Wahyuni Dazura¹, Ali Daud Hasibuan²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: dwahyunidazuraa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the differences between the two countries. The results of this study are expected to provide useful information to improve the quality of guidance and counseling support services in Indonesia. The research method used is a qualitative method with a case study approach. The sample in this study were students of Al-Ulum Private Elementary School, Medan, North Sumatra, and students of Bandar Puteri Jaya National School, Sungai Petani, Kedah, with each school having 30 students. To collect accurate data in this study, three data collection techniques were used: observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used in this study was triangulation, in which the researcher attempted to check the validity of the data by comparing the research data with the results of research conducted by other researchers. The results of the data analysis related to the comparative study of home visit support services at Al-Ulum Private Elementary School, Medan, North Sumatra, concluded that several things listed in the home visit activity report at Al-Ulum Private Elementary School, Medan, include the identity of the client (student), student problems, the process and results of the home visit, and the follow-up that has been given. In addition, documenting home visit reports is one of the efforts of guidance and counseling teachers to fulfill administrative requirements. Documentation is carried out so that all reports that have been prepared can be stored properly. This is done to maintain the existing data in the report. Meanwhile, the results of the data analysis related to the comparative study of home visit support services at Bandar Puteri Jaya National School, Sungai Petani, Kedah, showed that home visit services are very helpful in increasing student learning motivation and the benefits of this home visit service are that students and teachers are more optimal in delivering material and learning objectives are achieved optimally and teachers can handle students well. In addition, teachers also become aware of the student's family environment so that teachers can ask what obstacles to learning difficulties are by communicating with the student's parents so that teachers will find ways to solve student problems according to strategies that are suitable for the student themselves. This home visit service is very good to implement because during normal learning with a large number of students and active students, there will definitely be only a few others who are still afraid to ask questions and express their opinions, so with the home visit service with a small number of students, it provides an opportunity for inactive students to be trained to be more courageous in expressing their opinions.

Keywords: Home Visit Services, Al-Ulum Private Elementary School Medan, Indonesia and Bandar Puteri Jaya National School, Malaysia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kedua Negara tersebut. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas layanan pendukung BK di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa SD Swasta Al-Ulum Medan, Sumatera Utara dan siswa Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, Sungai Petani, Kedah yang ditetapkan setiap sekolah masing-masing sebanyak 30 (tiga puluh) orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini terdapat tiga cara yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi dengan cara peneliti adalah upaya untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan data penelitian dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Hasil analisis data berkaitan studi komparasi layanan

pendukung *home visit* di SD Swasta Al-Ulum Medan, Sumatera Utara menyimpulkan bahwa beberapa hal yang tercantum dalam laporan kegiatan *home visit* di SD Swasta Al-Ulum Medan meliputi identitas klien (siswa), permasalahan siswa, proses dan hasil kunjungan rumah serta tindak lanjut yang telah diberikan. Selain itu, mendokumentasikan laporan kunjungan rumah merupakan salah satu upaya guru bimbingan dan konseling untuk memenuhi kelengkapan administrasi. Pendokumentasian dilakukan agar segala laporan yang telah disusun dapat tersimpan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menjaga data yang telah ada pada laporan tersebut. Sedangkan hasil analisis data berkaitan studi komparasi layanan pendukung *home visit* di Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, Sungai Petani, Kedah menunjukkan bahwa layanan *home visit* sangat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan keuntungan dari layanan *home visit* ini yang diikuti siswa dan guru lebih maksimal untuk menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal serta guru dapat *handle* siswa dengan baik. Selain itu guru juga menjadi tahu lingkungan keluarga siswa jadi guru bisa menanyakan apa saja kendala kesulitan belajar dengan mengkomunikasikan dengan orang tua siswa sehingga guru akan mencari jalan untuk memecahkan masalah siswa sesuai dengan strategi yang cocok untuk siswa itu sendiri. Layanan *home visit* ini sangat bagus diterapkan karena saat pembelajaran normal dengan jumlah siswa yang banyak dan siswa yang aktif pasti hanya beberapa lainnya masih takut untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya maka dengan layanan *home visit* dengan jumlah siswa yang sedikit memberi peluang bagi siswa yang tidak aktif untuk dilatih lebih berani mengemukakan pendapatnya.

Kata Kunci: *Layanan Home Visit, SD Swasta Al-Ulum Medan, Indonesia dan Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, Malaysia.*

Pendahuluan

Kunjungan rumah (*Home Visit*) merupakan salah satu upaya yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan siswa agar mendapat berbagai informasi yang dapat digunakan secara efektif. Menurut (Amin, Siregar, & Pasaribu, 2024) "*Home visit* atau kunjungan rumah merupakan salah satu kegiatan pendukung layanan bimbingan konseling untuk mendapatkan serta mengumpulkan data data informasi terkait peserta didik dengan mengunjungi rumah peserta didik tersebut".

Kegiatan *home visit* yang dilakukan oleh guru dapat memberikan peluang baik untuk mengetahui karakter siswa dalam proses belajarnya. Hal ini dapat terwujud apabila kerjasama orang tua dan guru dapat terjalin dengan baik. Jika komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, dapat menghindari kesalahpahaman dalam meningkatkan minat belajarnya baik di rumah maupun di sekolah (Yuniaty, Suriata, & Ariantini, 2023).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak sepenuhnya optimal mengingat kondisi belajar mengajar yang kurang kondusif. Kurang kondusifnya proses belajar di kelas bisa diakibatkan oleh beberapa faktor, seperti seorang guru yang harus mengajarkan banyak pelajaran, kurang meratanya perhatian guru kepada anak didik, atau juga target kurikulum yang harus terselesaikan tepat pada waktunya. Kondisi yang telah disebutkan secara tidak langsung bisa memberi dampak pada pelaksanaan belajar mengajar yang bersifat teknis, terlebih pada siswa yang masih perlu mendapat perhatian dalam proses belajar mengajar. Mengingat pendidikan memiliki sistem pendidikan yang berkelanjutan. Perlu upaya optimal untuk menjadi pondasi bagi anak didik sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Mas'odi, Syaifuddin, & Amirullah, 2020).

Selain itu menurut (Sabela, Anggraeni, & Muhid, 2021) "Kunjungan rumah atau biasa disebut dengan *home visit* merupakan salah satu program yang mendukung berjalannya layanan bimbingan dan konseling yang diselenggarakan oleh guru pembimbing dalam upayanya untuk menghimpun dan menyempurnakan fakta-fakta tentang siswa, dengan cara mendatangi tempat tinggal siswa agar dapat menolong siswa untuk mengatasi persoalan yang sedang dialami oleh mereka".

Kegiatan bimbingan dan konseling diwujudkan dalam bentuk pelayanan konseling



di sekolah yang merupakan usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir agar terhindar dari permasalahan yang mengakibatkan peserta didik mengalami kehidupan efektif sehari-hari terganggu (Nubatonis, Lohmay, Indrawan, & Apriliana, 2023).

Pelaksanaan kunjungan rumah memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang dari guru pembimbing dan memerlukan kerjasama yang baik dari pihak orangtua serta atas persetujuan kepala sekolah. Fungsi utama bimbingan yang ditopang oleh kegiatan kunjungan rumah ialah fungsi pemahaman. Sebagaimana kegiatan-kegiatan bimbingan yang lainnya yang telah disebutkan di atas, pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah juga menempuh tahap-tahap kegiatan seperti: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan (Azmi, 2022).

Ada beberapa alasan mengapa diadakannya *home visit* dalam pengentasan masalah pada peserta didik, menurut (Amin, Siregar, & Pasaribu, 2024) yaitu: 1). Home visit dilakukan apabila ada sangkut pautnya dengan keluarga 2). Keluarga adalah sumber informan yang terpercaya dalam pengumpulan informasi peserta didik 3). Dalam pelayanan BK sangat diperlukan hubungan kerja sama antara guru BK dan juga orang tua dalam pengentasan masalah pada peserta didik 4). Keluarga merupakan faktor yang paling utama dalam pengembangan serta kesejahteraan peserta didik.

Di samping itu siswa juga mempunyai masalah sendiri saat berada disekolah, lingkungan masyarakat ataupun dirumah, Ketika siswa tidak dapat mengatasi masalah yang dialami siswa cenderung merasa kesulitan dan bisa saja tertekan. Oleh karena itu pentingnya bimbingan konseling di sekolahan dan pentingnya siswa menerima layanan bimbingan konseling agar siswa dapat menyikapi masalah-masalah disekitarnya dengan baik. Dalam pelaksanaan program bimbingan konseling, Guru BK memberikan layanan kepada semua siswa menurut kebutuhan yang di peroleh dari hasil analisis kebutuhan sebelumnya baik secara individual atau kelompok (Astuti, Jarkawi, & Haryadi, 2022).

Layanan pendukung kunjungan rumah (*Home Visit*) oleh guru BK adalah layanan di mana seorang guru BK mengunjungi rumah siswa-siswa untuk memberikan dukungan tambahan dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Menurut (Stevandy, Pangestie, & Feronika, 2023), *Home visit* di sini sangat membantu dalam proses guru bimbingan dan konseling untuk dapat menjangkau secara menyeluruh keadaan yang dialami oleh konselir menyatakan bahwa perlu dilaksanakan kunjungan rumah adalah sebagai berikut: (1) jika permasalahan konseli yang dihadapi ada sangkut pautnya dengan masalah keluarga, (2) keluarga sebagai salah satu sumber data yang dapat dipercaya tentang keadaan konseli, (3) dalam kegiatan bimbingan diperlukan kerja sama antara guru bimbingan dan konseling dengan guru mata pelajaran, (4) faktor situasi keluarga memegang peran penting terhadap perkembangan dan kesejahteraan anak.

Layanan *home visit* memiliki beberapa keunggulan antara lain mendapatkan secara langsung data dan masalah yang dihadapi oleh siswa, dapat untuk mencocokkan data yang sebelumnya telah diperoleh dari siswa, memperoleh hubungan timbal balik/ kerjasama yang sehat antara pembimbing dan orang tua dan data yang diperoleh lebih akurat (Aulia, Maulana, & Edmawati, 2023). Menurut (Stevandy, Pangestie, & Feronika, 2023) Tidak hanya *home visit* memberikan banyak bantuan dan keuntungan dalam menangani masalah konseli tetapi juga ada permasalahan yang harus dilalui oleh guru bimbingan dan konseling dalam implementasi *home visit* terdapat beberapa masalah yang dialami oleh guru BK dalam memberikan layanan home visit, guru BK harus meluangkan lebih banyak waktu yang di luar waktu kerjanya, guru BK harus berhadapan dengan orang tua siswa yang mungkin saja merasa terpancing atau terganggu dengan informasi yang akan digali guru BK saat pelaksanaan home visit, informasi yang didapatkan oleh guru BK cenderung kepada informasi yang baik-baik saja tentang keluarganya, guru BK pun terkadang hanya terbatas dengan keadaan ruang tamu saja, bahkan tidak menutup



kemungkinan guru BK harus menjelaskan kembali tentang pentingnya *home visit*, guru BK tidak luput dari perasaan curiga yang ditunjukkan oleh orang tua konseli dan juga guru BK harus dapat menghindari kemungkinan munculnya kesalahpahaman dengan orang tua konseli.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bahwasanya perkembangan karakter kepada anak *didik* sekolah dasar menjadi satu kesatuan yang tidak dipisahkan dan bisa melalui berbagai cara, salah satunya melalui kegiatan *home visit* dalam rangka pengembangan karakter anak didik. Sejauh pengetahuan peneliti dan berdasarkan hasil observasi yang ada bisa disimpulkan hingga tulisan penelitian ini dibuat belum ada penelitian yang menunjukkan penelitian tentang perkembangan karakter anak didik melalui kegiatan *home visit* (Sulaini, Afnibar, & Jemkhairi, 2023).

Namun, kualitas layanan pendukung BK di Indonesia masih belum optimal. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), masih banyak sekolah yang belum memiliki layanan BK yang memadai (Kemendikbud, 2020). Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak mendapatkan bantuan yang cukup untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Sementara itu, Malaysia telah memiliki sistem layanan pendukung BK yang lebih maju dan efektif. Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan Malaysia, layanan pendukung BK di Malaysia telah membantu meningkatkan prestasi akademik siswa dan mengurangi masalah sosial dan emosional (Ministry of Education Malaysia, 2021).

Oleh karena itu, perlu dilakukan studi komparasi tentang layanan pendukung BK di Sumatera Utara dengan Malaysia untuk mengetahui perbedaan antara kedua Negara tersebut. Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas layanan pendukung BK di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan penggambaran peristiwa yang terekam dalam proses penelitian. Menurut (Rasyid, 2022) " Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami situasi sosial, peristiwa, peran, kelompok, atau suatu interaksi tertentu. Ini merupakan proses investigasi di mana peneliti secara bertahap memahami fenomena sosial dengan membandingkan, mereplikasi, membuat dan mengklasifikasikan objek penelitian".

Sementara itu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan Studi Kasus. Penelitian ini menggunakan sampel dari dua sekolah dengan melakukan komparasi kasus untuk membandingkan hasil analisis data dari setiap kasus untuk mengidentifikasi, kesamaan, dan perbedaan antara layanan pendukung *home visit* di Sumatera Utara dan Malaysia yaitu siswa SD Swasta Al-Ulum Medan, Sumatera Utara dan siswa Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, Sungai Petani, Kedah dengan melibatkan Guru BK, Siswa, dan Orang tua dari seluruh siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Swasta Al-Ulum Medan, Sumatera Utara dan siswa Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, Sungai Petani, Kedah. Sampel merupakan sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini hanya ditetapkan setiap sekolah masing-masing sebanyak 30 (tiga puluh) orang siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akurat dalam penelitian ini terdapat tiga cara yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi (Priadana & Sunarsi, 2021). Menurut (Hasan, 2022) "Untuk mengukur keterpercayaan (keabsahan) data penelitian kualitatif dewasa ini sering dikenal istilah *"trustworthiness"*. Dalam penelitian kualitatif kadang muncul beberapa istilah yang memiliki makna yang sama dengan *trustworthiness* seperti keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian



(*confirmability*)”.

Teknik analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi. Menurut (Hasan, 2022) Triangulasi metode adalah cara untuk mengecek keabsahan data penelitian dengan metode yang berbeda yaitu boleh lewat memberikan kuestioner dan juga observasi. Triangulasi dengan cara peneliti adalah upaya untuk mengecek keabsahan data dengan membandingkan data penelitian dengan hasil penelitian yang telah dilakkan oleh peneliti lain. Terdapat tiga teknik analisa dalam triangulasi menurut (Sahir, 2021) yaitu “reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan *Home Visit* Di SD Swasta Al-Ulum Medan

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu unsur yang terpadu dalam keseluruhan program pendidikan di lingkungan sekolah yang berupaya memfasilitasi perkembangan peserta didik yang optimal. Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling merupakan salah satu tugas layanan yang harus dilaksanakan di sekolah secara profesional. Salah satu bentuk kegiatan yang diperlukan untuk mendukung layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah kegiatan kunjungan rumah (*home visit*). Menurut Amin, M., Siregar, N. A., & Pasaribu, S. P. (2024) dan Sulaini, W., Afnibar, & Jemkhairi. (2023), *home visit* merupakan upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Lebih lanjut, menurut Yuniaty, N. Q., Suriata, & Ariantini, N. (2023), bahwa proses pelaksanaan *home visit* melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan pelaporan. Untuk menganalisa lebih dalam tentang proses pelaksanaan *home visit* yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling, maka berikut diuraikan pembahasan hasil penelitian tentang implementasi *home visit* sebagai upaya penanganan masalah siswa di SD Swasta Al-Ulum Medan dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan

Kegiatan *home visit* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling karena adanya kasus atau permasalahan siswa yang memerlukan keterangan lebih dalam dan tentang orang tua siswa, serta tentang kondisi keluarganya. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kunjungan rumah (*home visit*) guru bimbingan dan konseling perlu melakukan perencanaan. Perencanaan merupakan proses dari sebuah implementasi kegiatan (*home visit*) dimana membentuk suatu kaitan (*linkage*) yang memudahkan tujuan-tujuan dan direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan dimana sarana-sarana tertentu telah dirancang dan dijalankan dengan harapan sampai pada tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian, tahapan awal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan *home visit* adalah melakukan koordinasi dengan wali kelas dan menetapkan kasus, dimana guru bimbingan dan konseling perlu memprioritaskan masalah seperti apa dan siapa siswa yang memerlukan kunjungan rumah karena kegiatan kunjungan rumah tidak diperuntukkan untuk semua siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua/wali/keluarga siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Amin, M., Siregar, N. A., & Pasaribu, S. P. (2024) bahwa tahapan awal dalam proses perencanaan adalah menetapkan kasus yang memerlukan *home visit*. Lebih lanjut Azmi, F. N. (2022) bahwa *home visit* dilakukan dengan memfokuskan pada penanganan kasus yang dialami oleh siswa atau klien yang terkait dengan keluarganya.

Setelah penetapan kasus apa dan siapa yang akan diberikan kunjungan rumah, maka selanjutnya adalah guru bimbingan dan konseling SD Swasta Al-Ulum Medan



mengkomunikasikan rencana pelaksanaan *home visit* dengan siswa yang bersangkutan. Menurut Astuti, M., Jarkawi, & Haryadi, R. (2022) bahwa harus ada kepastian sebelum pelaksanaan *home visit*, artinya kedatangan konselor akan disambut baik, kepastian ini dapat diperoleh dengan menanyai siswa yang bersangkutan tentang rencana *home visit*.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa kegiatan komunikasi dengan siswa untuk meyakinkan tentang pentingnya kunjungan rumah. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat mengkondisikan diri agar siap diadakan kunjungan rumah serta ada kepastian sebelum kunjungan bahwa kedatangan guru bimbingan dan konseling akan disambut baik. Sejalan dengan pendapat Yuniaty, N. Q., Suriata, & Ariantini, N. (2023) menyatakan bahwa bahwa guru bimbingan dan konseling hendak membicarakan terlebih dahulu kepada siswa yang bersangkutan tentang rencana *home visit*, maka perlu diusahakan agar pada akhirnya siswa menyetujui rencana *home visit* tersebut dan hak ini terkait dengan asas kerahasiaan.

Selanjutnya, menetapkan data. Dalam menetapkan data perlu ditetapkan informasi pokok yang perlu dikomunikasikan kepada keluarga serta menetapkan materi atau data yang perlu diungkapkan dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui. Berdasarkan hasil penelitian, guru bimbingan dan konseling menyiapkan data hasil belajar siswa, absensi siswa, sikap dan kebiasaan siswa di rumah, fasilitas belajar siswa di rumah dan hubungan dengan anggota keluarga. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti, M., Jarkawi, & Haryadi, R. (2022) bahwa data yang dibutuhkan oleh guru bimbingan dan konseling adalah data yang menyangkut langsung dengan permasalahan siswa.

Dalam tahap perencanaan, hal yang tidak dapat terlewatkan adalah menyiapkan administrasi. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa perlengkapan yang perlu dipenuhi guru bimbingan dan konseling sebelum pelaksanaan *home visit*, yaitu surat pelaksanaan atau penugasan. Surat pelaksanaan atau penugasan *home visit* didapatkan dari pimpinan (kepala sekolah) yang mana mengetahui akan dilaksanakan kunjungan rumah. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Astuti, M., Jarkawi, & Haryadi, R. (2022) bahwa menyiapkan kelengkapan administrasi merupakan hal yang penting dalam perencanaan *home visit*.

Berdasarkan dengan tahapan proses perencanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan dengan matang, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan *home visit*. Menurut Azmi, F. N. (2022) proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran.

Pelaksanaan *home visit* di SD Swasta Al-Ulum Medan berdasarkan hasil penelitian bahwa kunjungan rumah dilaksanakan atas persetujuan pihak-pihak yang terkait, seperti orang tua siswa, kepala sekolah dan siswa. Karena orang tua dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan manakala orang tua memiliki kesibukan atau tidak berkenan untuk ditemui. Bahkan pemahaman orang tua berkaitan tentang pentingnya kunjungan rumah juga dapat menjadi kendala. Hal ini dapat diantisipasi dengan kemampuan guru bimbingan dan konseling untuk dapat menyampaikan pentingnya kunjungan rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sabela, R. A., Anggraeni, P. S., & Muhid, A. (2021) tentang fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman dimana akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan peserta didik.

Setelah mengkomunikasikan kepada pihak terkait, konselor dapat melaksanakan kegiatan *home visit*. Dalam pelaksanaan kunjungan rumah di SD Swasta Al-Ulum Medan dilaksanakan oleh konselor dan dibantu oleh guru wali kelas apabila wali kelas tidak



memiliki kesibukan atau jadwal yang padat. Hal ini sesuai hasil penelitian bahwa dalam pelaksanaan kunjungan rumah, konselor sering kali dibantu oleh wali kelas dengan alasan bahwa wali kelas lebih mengenal siswanya serta orang tua siswa yang bersangkutan.

Kedatangan konselor dan wali kelas bukan untuk mengintrogasi orang tua atau anggota keluarga melainkan untuk membahas permasalahan siswa. Dalam membahas permasalahan siswa, yang perlu menjadi acuan adalah bagaimana mengentaskan masalah siswa dengan cara yang baik, oleh karena itu konselor sebelum kepokok permasalahan siswa, konselor memulai dengan silaturahmi dan membina hubungan baik kepada orang tua/keluarga siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan guru bimbingan dan konseling untuk dapat menyampaikan pentingnya kunjungan rumah sehingga memberikan kesan yang baik. Menurut Azmi, F. N. (2022) bahwa guru bimbingan dan konseling harus menghindari memberikan kesan seolah-olah kegiatan *home visit* diadakan pemeriksaan dan penggeledahan.

Pada tahap pembahasan permasalahan siswa, selain melengkapi data dan informasi yang telah disiapkan, konselor juga menyediakan daftar isian atau buku kunjungan yang perlu diisi pihak keluarga. Menurut Azmi, F. N. (2022) bahwa informasi yang didapat dikumpulkan biasanya mencakup hal-hal: letak rumah dan keadaan rumah, fasilitas belajar, kebiasaan belajar siswa dan suasana keluarga. Hal ini sangat penting, selain untuk kelengkapan administrasi, juga dapat menjadi bukti bahwa pihak keluarga mengetahui dan menerima adanya *home visit*. Sejalan dengan pendapat Astuti, M., Jarkawi, & Haryadi, R. (2022) bahwa tujuan khusus dari pelaksanaan *home visit* adalah untuk melengkapi data secara mendalam dan akurat dalam upaya pengentasan masalah klien.

Evaluasi

Untuk mengetahui hasil dari kunjungan rumah, maka harus dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya. Dalam konteks pelayanan bimbingan dan konseling, dapat mencakup proses dan hasil-hasilnya. Beberapa hal yang perlu dievaluasi dalam pelaksanaan *home visit* di SD Swasta Al-Ulum Medan, antara lain bagaimana respon orang tua siswa atau anggota keluarga terhadap guru bimbingan dan konseling dalam kunjungan rumah. Berdasarkan hasil penelitian bahwa respon dari orang tua siswa cukup baik karena ada kepedulian sekolah terhadap perkembangan belajar siswanya.

Selain itu, konselor mengevaluasi keakuratan data dan keterangan yang didapatkan selama pelaksanaan *home visit* berlangsung serta komitmen orang tua. Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan data berguna untuk membantu menentaskan masalah siswa, karena apabila data yang didapatkan tidak lengkap dan tidak akurat, hal ini dapat mempengaruhi usaha dalam membantu mengatasi permasalahan siswa. Untuk itulah diperlukan kecermatan selama proses pelaksanaan agar data yang didapat akurat dan agar berdaya guna. Tahapan evaluasi pelaksanaan *home visit* yang telah diuraikan berdasarkan hasil penelitian sejalan dengan pendapat Yuniaty, N. Q., Suriata, & Ariantini, N. (2023) bahwa pada tahap evaluasi, guru bimbingan dan konseling mengevaluasi kelengkapan dan kemanfaatan hasil *home visit* dan komitmen orang tua/wali/anggota keluarga serta mengevaluasi proses pelaksanaan *home visit*.

Analisis Hasil Evaluasi

Kegiatan analisis hasil evaluasi dilaksanakan untuk menilai efektivitas penggunaan hasil kunjungan rumah yang nantinya digunakan untuk memecahkan masalah siswa. Selain itu, kegiatan analisis merupakan proses untuk mengetahui informasi yang telah dikumpulkan termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan kemanfaatannya, seberapa banyak ia mendukung dan seberapa banyak ia tidak mendukung dalam pemecahan kasus siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, data hasil pelaksanaan kunjungan rumah di SD Swasta Al-Ulum Medan yang perlu dianalisis berupa informasi kondisi rumah tangga dan



orang tua, fasilitas belajar yang ada di rumah siswa, hubungan antar anggota keluarga, sikap dan kebiasaan siswa di rumah, serta berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap siswa. Data-data tersebut dianalisis apakah dapat menjadi informasi yang berkaitan dengan pemecahan masalah siswa. Selanjutnya guru bimbingan dan konseling memberikan penilaian terhadap data-data yang telah dianalisis, apakah data tersebut efektif terhadap pemecahan masalah siswa atau tidak. Hal ini sejalan dengan pendapat Yuniaty, N. Q., Suriata, & Ariantini, N. (2023) bahwa analisis hasil evaluasi dimaksudkan untuk analisis terhadap efektivitas hasil kunjungan rumah terhadap pemecahan kasus siswa.

Tindak Lanjut

Proses tindak lanjut dilakukan untuk mengambil langkah selanjutnya dari hasil kunjungan rumah. Langkah selanjutnya dapat berupa pemberian layanan-layanan yang sesuai untuk pemecahan masalah yang dihadapi siswa. Tindak lanjut dapat berupa konseling individu, konseling keluarga, layanan mediasi atau layanan lainnya yang sesuai dengan permasalahan siswa. Mempertimbangkan tindak lanjut yang akan diberikan sangat berpengaruh pada pemecahan masalah siswa. Ketidaksesuaian tindak lanjut yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling akan menyebabkan masalah yang dihadapi siswa tidak dapat terselesaikan seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan tindak lanjut guru bimbingan dan konseling perlu mempertimbangkan tindak lanjut layanan yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan permasalahannya dan mempertimbangkan adanya rencana kunjungan rumah ulang/lanjutan jika data dan informasi yang didapatkan masih belum mencukupi. Hal ini sejalan dengan pendapat Azmi, F. N. (2022) bahwa dalam kegiatan tindak lanjut *home visit*, guru bimbingan dan konseling perlu mempertimbangkan 2 (dua) hal, yaitu menggunakan hasil *home visit* dalam penanganan kasus atautkah mempertimbangkan untuk perlunya melengkapi data lebih lanjut melalui *home visit* ulang.

Laporan

Pada tahap terakhir pelaksanaan *home visit* adalah laporan. Menurut Azmi, F. N. (2022) bahwa setelah melakukan *home visit*, guru bimbingan dan konseling menyusun laporan singkat tentang informasi yang diperoleh, dengan membedakan antara fakta serta data dan kesan pribadi yang merupakan interpretasi terhadap informasi.

Laporan berguna untuk melihat hasil apa saja yang telah dilaksanakan, tindak lanjut apa yang telah dilakukan dan hambatan apa saja yang didapatkan selama proses pelaksanaan *home visit*, selain itu laporan dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan dari siswa yang telah diberikan kunjungan rumah.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penyusunan laporan kegiatan harus dilaksanakan untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dilaksanakan. Penyusunan laporan kegiatan sangat penting untuk dilakukan, karena laporan ini akan disampaikan kepada pihak sekolah maupun orang tua siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Stevandy, M., Pangestie, E. P., & Feronika, N. (2023) bahwa laporan kegiatan *home visit* akan disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait. Beberapa hal yang tercantum dalam laporan kunjungan rumah, meliputi identitas klien (siswa), permasalahan siswa, proses dan hasil kunjungan rumah serta tindak lanjut yang telah diberikan. Selain itu, mendokumentasikan laporan kunjungan rumah merupakan salah satu upaya guru bimbingan dan konseling untuk memenuhi kelengkapan administrasi. Pendokumentasian dilakukan agar segala laporan yang telah disusun dapat tersimpan dengan baik. Hal ini dilakukan untuk menjaga data yang telah ada pada laporan tersebut. Jadi ketika data tersebut diperlukan dikemudian hari, maka akan mudah untuk ditemukan. Azmi, F. N. (2022) juga menyebutkan salah satu langkah dalam penyusunan laporan *home visit* adalah pendokumentasian laporan.



Pelaksanaan Home Visit Di Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, Sungai Petani, Kedah

Pelaksanaan *home visit* adalah implementasi dari perencanaan dan dalam pelaksanaan *home visit* di Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, Sungai Petani, Kedah yaitu untuk mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Pelaksanaan *home visit* di Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, Sungai Petani, Kedah meliputi enam tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

Perencanaan.

Tahap perencanaan ini mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi dari kegiatan awal pembelajaran sampai penutup dan penentuan strategi yang akan dilakukan untuk melakukan *home visit* serta penentuan media yang akan digunakan guru untuk melakukan *home visit*, agar tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa.

Pelaksanaan

Setelah melakukan perencanaan tahap selanjutnya yaitu Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan ini meliputi implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang terdiri dari pembukaan, inti dan penutup. Pembukaan pembelajaran dengan salam, berdoa, absensi dan refleksi. Kemudian kegiatan inti dengan penyampaian materi kepada siswa.

Evaluasi.

Dalam tahap ini pemberian tugas kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana hasil penerapan layanan *home visit* terhadap motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar. Karena anak yang termotivasi akan berdampak baik pula pada hasil belajar.

Analisis hasil evaluasi.

Analisis hasil evaluasi ini sebagai tolak ukur apakah layanan *home visit* sudah efektif meningkatkan motivasi belajar dengan faktor-faktor dari dalam diri siswa maupun luar berupa rangsangan guru, orang tua dan lingkungan atau suasana belajar.

Tindak Lanjut.

Tindak lanjut ini diberikan ketika pada anak tidak ada perubahan motivasi. Tindak lanjut yang diberikan yaitu memilih strategi, media dan model pembelajaran yang menarik. Ketika awal observasi *home visit* motivasi anak tidak meningkat, karena pemberian strategi dan media kurang menarik sehingga anak tidak termotivasi. Maka dari itu guru mengambil tindakan untuk mengubah strategi yang lebih menarik.

Laporan

Tahap terakhir yaitu laporan Dimana pada tahap ini dilakukan penyusunan laporan hasil evaluasi dari layanan *home visit* ini ke dalam rapot.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *home visit* terdapat 6 tahap yang pertama yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis evaluasi, tindak lanjut dan laporan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pelaksanaan *home visit* terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, evaluasi, dan laporan. Kegiatan ini dilakukan oleh guru kelas untuk mengatasi permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Untuk keefektifan layanan *home visit* efektivitas pembelajaran menurut peneliti adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran, menyenangkan dan dapat terselesaikan tujuan pembelajaran sesuai harapan.

Dari data di atas keefektifan pembelajaran yakni perilaku mengajar yang efektif ditunjukkan oleh pendidik yang mampu memberikan pengalaman baru melalui pendekatan dan strategi khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dilihat dari motivasi anak mengikuti pembelajaran *home visit* anak mengalami peningkatan motivasi. Tetapi untuk keefektifan *home visit*, *home visit* cukup dikatakan efektif. Alasan layanan *home visit*



dikatakan cukup efektif, cukup disini dalam kategori sedang karena:

- a. Minimnya waktu. Karena proses home visit hanya 60 menit yang biasanya 120 menit pada pembelajaran normal anak dituntut untuk memahami materi 2 mata pelajaran yang berbeda dengan waktu yang singkat. Sehingga anak tidak memahami dengan maksimal.
- b. Tujuan pembelajaran terdapat 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Jika dengan aspek kognitif dan afektif bisa dilihat dari hasil belajar dan proses pembelajaran menggunakan layanan *home visit* it dari awal sampai akhir. Tetapi aspek psikomotorik seperti kebiasaan siswa yang tidak bisa dilihat atau guru tidak bisa mengontrol selama berlangsungnya layanan *home visit*. Jadi dapat disimpulkan dengan layanan *home visit* pembelajaran cukup efektif dan sudah meningkatkan motivasi belajar siswa di Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, Sungai Petani, Kedah.

Implikasi bagi pendidikan di Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, Sungai Petani, Kedah yaitu layanan *home visit* sangat membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan keuntungan dari layanan home visit ini yang diikuti siswa dan guru lebih maksimal untuk menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal serta guru dapat *handle* siswa dengan baik.

Keuntungan lainnya yaitu guru juga menjadi tahu lingkungan keluarga siswa jadi guru bisa menanyakan apa saja kendala kesulitan belajar dengan mengkomunikasikan dengan orang tua siswa sehingga guru akan mencari jalan untuk memecahkan masalah siswa sesuai dengan strategi yang cocok untuk siswa itu sendiri. Layanan *home visit* ini sangat bagus diterapkan karena saat pembelajaran normal dengan jumlah siswa yang banyak dan siswa yang aktif pasti hanya beberapa lainnya masih takut untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya maka dengan layanan *home visit* dengan jumlah siswa yang sedikit memberi peluang bagi siswa yang tidak aktif untuk dilatih lebih berani mengemukakan pendapatnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tentang studi komparasi layanan pendukung *home visit* di SD Swasta Al-Ulum Medan, Sumatera Utara dan siswa Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, Sungai Petani, Kedah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Layanan pendukung *home visit* di SD Swasta Al-Ulum Medan tahapan awal yaitu perencanaan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam perencanaan *home visit* adalah melakukan koordinasi dengan wali kelas dan menetapkan kasus, dimana guru bimbingan dan konseling perlu memprioritaskan masalah seperti apa dan siapa siswa yang memerlukan kunjungan rumah karena kegiatan kunjungan rumah tidak diperuntukkan untuk semua siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua/wali/keluarga siswa. Sedangkan pada Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, tahap perencanaan ini mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi dari kegiatan awal pembelajaran sampai penutup dan penentuan strategi yang akan dilakukan untuk melakukan *home visit* serta penentuan media yang akan digunakan guru untuk melakukan home visit, agar tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik kepada siswa.
2. Tahap Pelaksanaan *home visit* di SD Swasta Al-Ulum Medan berdasarkan hasil penelitian bahwa kunjungan rumah dilaksanakan atas persetujuan pihak-pihak yang terkait, seperti orang tua siswa, kepala sekolah dan siswa serta orang tua yang menyampaikan pentingnya kunjungan rumah. Sedangkan pada Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, tahap pelaksanaan meliputi implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang terdiri dari pembukaan, inti dan penutup. Pembukaan



pembelajaran dengan salam, berdoa, absensi dan refleksi. Kemudian kegiatan inti dengan penyampaian materi kepada siswa.

3. Tahap Evaluasi, pelaksanaan *home visit* di SD Swasta Al-Ulum Medan antara lain respon orang tua siswa atau anggota keluarga terhadap guru bimbingan dan konseling dalam kunjungan rumah cukup baik karena ada kepedulian sekolah terhadap perkembangan belajar siswanya. Sedangkan pada Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, dalam tahap ini pemberian tugas kepada siswa untuk mengetahui sejauhmana hasil penerapan layanan *home visit* terhadap motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar karena anak yang termotivasi akan berdampak baik pula pada hasil belajar.
4. Tahap Hasil Evaluasi, pelaksanaan *home visit* di SD Swasta Al-Ulum Medan yang perlu dianalisis berupa informasi kondisi rumah tangga dan orang tua, fasilitas belajar yang ada di rumah siswa, hubungan antar anggota keluarga, sikap dan kebiasaan siswa di rumah, serta berbagai pendapat orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap siswa. Sedangkan pada Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, tahap analisis hasil evaluasi ini sebagai tolak ukur apakah layanan *home visit* sudah efektif meningkatkan motivasi belajar dengan faktor-faktor dari dalam diri siswa maupun luar berupa rangsangan guru, orang tua dan lingkungan atau suasana belajar.
5. Tahap Tindak Lanjut, dalam pelaksanaan tindak lanjut guru bimbingan dan konseling di SD Swasta Al-Ulum Medan perlu mempertimbangkan tindak lanjut layanan yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan permasalahannya dan mempertimbangkan adanya rencana kunjungan rumah ulang/lanjutan jika data dan informasi yang didapatkan masih belum mencukupi. Sedangkan pada Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, tahap tindak lanjut yang diberikan yaitu memilih strategi, media dan model pembelajaran yang menarik diamna ketika awal observasi *home visit* motivasi anak tidak meningkat, karena pemberian strategi dan media kurang menarik sehingga anak tidak termotivasi. Maka dari itu guru mengambil tindakan untuk mengubah strategi yang lebih menarik.
6. Tahap Laporan, dalam pelaksanaan pembuatan laporan berguna untuk melihat hasil apa saja yang telah dilaksanakan, tindak lanjut apa yang telah dilakukan dan hambatan apa saja yang didapatkan selama proses pelaksanaan *home visit*, selain itu laporan dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan dari siswa yang telah diberikan kunjungan rumah, dimana penyusunan laporan kegiatan sangat penting untuk dilakukan, karena laporan ini akan disampaikan kepada pihak sekolah maupun orang tua siswa. Sedangkan pada Sekolah Kebangsaan Bandar Puteri Jaya, tahap laporan yaitu menyusun laporan hasil evaluasi dari layaan *home visit* ini ke dalam rapot.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M., Siregar, N. A., & Pasaribu, S. P. (2024). Implementasi Kegiatan Home Visit Sebagai Upaya Pengentasan Masalah Pada Siswa di SMPN 11 Padangsidimpuan. *KHIDMAT: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2 No. 1, E-ISSN: 3031-2795.
- Astuti, M., Jarkawi, & Haryadi, R. (2022). Home Visit Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Smpn 5 Takisung). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022 p. 6038-6044.
- Aulia, D. N., Maulana, M. A., & Edmawati, M. D. (2023). Peran Layanan Home Visit pada Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Pasca Masa Pandemi Covid-19. *Edu Consilium: Jurnal BK Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1, 2023 hlm. 87—101.



- Azmi, F. N. (2022). Pelaksanaan Home Visit Guna Mengetahui Kendala Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di MTS Alwasliyah Perdagangan. *Al-Mursyid Jurnal Alumni Ikatan Bimbingan dan Konseling Islam (IKA BKI)*, Vol. 4 No 2.
- Hasan. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Tahta Media Group.
- Kemendikbud. (2020). Data dan Statistik Pendidikan.
- Kusmawati, D. K. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mas'odi, Syaifuddin, M., & Amirullah. (2020). Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Sumenep). *JP2SD (Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar)*, Vol. 8, No. 2, September 2020.
- Ministry of Education Malaysia. (2021). Educational Technology Division Ministry of Education, 2006. Diakses dalam diakses pada tanggal 23 Agustus 2021. <https://fliphtml5.com/ygry/apzb/basic>.
- Nubatonis, N., Lohmay, I., Indrawan, P. A., & Apriliana, I. P. (2023). Pelaksanaan Kegiatan Kunjungan Rumah (Home Visit) di SMP Negeri Tumu Kabupaten Timor Tengah Selatan. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, Volume 1, Nomor 2 (Agustus, 2023).
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Rasyid, F. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori, Metode, Dan Praktek*. Kediri: IAIN Kediri Press.
- Sabela, R. A., Anggraeni, P. S., & Muhid, A. (2021). Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa: Literature Review. *Suluh Jurnal bimbingan dan konseling*, Volume 6 Nomor 2, Maret 2021 (17-23).
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Stevandy, M., Pangestie, E. P., & Feronika, N. (2023). Implementasi Layanan Home Visit Dalam Pengumpulan Data Informasi Siswa Bimbingan Dan Konseling SMP Negeri 8 Palangka Raya. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, Volume 3, Nomor 1, Tahun 2023, e-ISSN 2775 - 5509.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaini, W., Afnibar, & Jemkhairi. (2023). Pelaksanaan Home Visit Dalam Penyelesaian Masalah Kemalasan Mengaji Anak-Anak di Nagari Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *AL IRSYAD Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 14 Nomor 02.
- Yuniaty, N. Q., Suriata, & Ariantini, N. (2023). Penerapan Home Visit Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SDN 037 Tarakan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 5 (1) 2023, (41-48).



